

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma**

Rumah pelayanan sosial adalah wadah atau Institusi yang memberikan pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, dan sosial serta perlindungan untuk memenuhi kehidupan hidup agar dapat menikmati hidup secara wajar. Lanjut usia adalah setiap warga negara baik laki-laki dan perempuan yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, baik yang potensial maupun potensial. Pasal 34 ayat (1) UUD 1945 bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara

Pemerintah Daerah Kodya Dati II Yogyakarta mendirikan suatu Panti Wredha Budhi Dharma pada tahun 1952. Pelopornya adalah Bapak Haryono dan Bapak Dharmo, sehingga selanjutnya panti diberi nama Panti Wredha Budhi Dharma. Saat itu panti masih terletak di Jalan Solo No. 63 Yogyakarta, yang sekarang ditempatkan sebagai Hotel Sri Manganti. Panti masih bersifat umum karena tidak hanya melayani serta merawat lansia melainkan juga melayani anak nakal, gelandangan, dan tuna-wisma.

Setelah berjalannya waktu selama 15 tahun, pemerintah sepakat untuk memisahkan panti dengan menurut kelompoknya. Kelompok lanjut usia terlantar ditempatkan di kampung Tegalgendu, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tanggal 15 Agustus 1967 dengan nama Panti Wredha Budhi Dharma (PWBD) yang masih berstatus menyewa milik perseorangan yaitu dengan Bapak Mulyoharjo. Selanjutnya

pada tahun 1976 panti ini dipindahkan di Ponggalan UH 7/203, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Pada panti ini sudah berstatus milik resmi pemerintah daerah sampai saat ini. Peresmian keberadaan panti dilakukan oleh Sri Paduka Pakualam ke VIII. Kemudian, pada tahun 2016 terdapat adanya perubahan nomenklatur menjadi Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia terlantar Budhi Dharma. Sedangkan pada awal tahun 2018 menjadi Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma yang dibawah pada naungan pemerintah khususnya pada naungan Dinas Sosial Kota Yogyakarta.<sup>41</sup>

Program pada Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma terdapat dua kriteria diantaranya, jangka pendek yaitu menambah segala fasilitas untuk kebutuhan kelengkapan rumah pelayanan maupun kelayan lanjut usia. Jangka panjang, menambah bangunan gedung dan fasilitasnya untuk proses sbusidi silang. Jangkauan pelayanan serta daya tampung pada lanjut usia menjaungkau pada wilayah Kota Yogyakarta. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan lanjut usia terlantar ada yang berasal dari penduduk luar kota yang dirazia oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Untuk jumlah pada lanjut usia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma sampai saat ini berjumlah 63 lansia dengan jumlah lansia perempuan sebanyak 39 dan lansia laki-laki 24 yang pada umumnya mereka berusia 60 tahun keatas. Agama yang dianut pada lanjut usia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma mayoritas adalah agama Islam, juga terdapat penganut agama Kristen dan Khatolik.

Tujuan dari pada didirikannya Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi lanjut usia karena sesuatu dan beberapa hal

---

<sup>41</sup> Brosur Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma

harus mendapatkan pelayanan di dalam rumah pelayanan sosial berupa, kebutuhan jasmani dan rohani serta sosial dengan baik sehingga mendapatkan kesejahteraan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin.<sup>42</sup> Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma terdapat kata-kata mutiara sebagai berikut :

“Orang lanjut usia bukan untuk dijauhi, orang lanjut usia siap berkiprah dengan segala keterbatasannya”

“Tiap hari tanpa kerja, tiap hari tanpa bersyukur, semasih Tuhan memberikan kesempatan buatnya untuk berkarya”<sup>43</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Terselenggaranya usaha pelayanan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang memungkinkan mereka dapat menjalani hari tuanya dengan diliputi rasa kenyamanan serta ketentraman lahir dan batin.

### b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan lanjut usia, meliputi
  - a. Kesejahteraan fisik, sosial, mental, dan spiritual
  - b. Pengetahuan dan keterampilan
  - c. Jaminan sosial dan kehidupan
  - d. Jaminan perlindungan hukum
2. Meningkatkan kesadaran dalam beribadah dan memelihara kesehatan, kebersihan diri dan lingkungan.
3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan lanjut usia.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid

<sup>43</sup> Profil Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma

<sup>44</sup> Ibid

### 3. Struktur Kepengurusan

Tabel 4. Tabel Struktur Kepengurusan

Kepala Panti	Heri Supriyanto S.Sos
Pekerja Sosial	Drs. H Danang Agung S, M.Si Dra. Maria Suharsri Indaryati Dra. Rini Purwanti
Rehabilitasi	Anissusilohadi SP
Keuangan	Teti Trisnasari
ADM Umum	Supriyadi Mulyadi
Sarana Prasarana	Priono
Kebersihan	Tri Bawasno Apri Riyadi Broham Fauzi Pratama Jati Gunawan
Ahli Gizi	Utami Putri Kinayungan S. Tr.Gz
Perawat	Putra Aryana T A.Md.Kep Hulfa Hidayati S.Kep.Ners Devita Risti T A.Amd.Kep Husen As Shobar, Amd.Kep Ervina Septiana S.Kep.Ners Rully Astuti S.Kep.Ners Marjiyanto A.Md.Kep Ferry Anggriawan W A.Md.Kep Sugiyanti Aji Prasetyani Budi Lestari
Juru Masak	Siti Zulaekhah
Pengemudi	Sumiyati Seno Rusyadi G Handri JK Gagas Prasetya
Satpam	Sujito Agus Akhiri

### 4. Data Lanjut Usia

Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma, Yogyakarta memiliki 63 lanjut usia yang terdiri dari 39 lanjut usia perempuan dan 24 lanjut usia laki-laki dengan penganut agama Islam 53 dan 10 non muslim dari agama Kristen dan Khatolik.

Dari jumlah lanjut usia tersebut mayoritas dari mereka berasal dari yang tidak memiliki tempat tinggal dan tidak diketahui keluarganya.

Tabel 5. Data Lanjut Usia Di RPSLU Budhi Dharma<sup>45</sup>

NO	NAMA	L/P	USIA	NO.REG	MASUK	ALAMAT
1	T	P	69	825/17	05-02-2017	Ketanggungan WB II/543 YK
2	RMS	L	80	549/99	22-01-1999	Dukuh MJ 1/1694
3	TM	P	64	584/03	24-12-2003	Wirobrajan WB II/722
4	EP	L	78	595/03	18-03-2003	Basen Kota Gede
5	SH	P	81	800/17	22-05-2017	Mangku kusuman GK U/1572
6	HSP	L	60	832/18	30-05-2018	Suryoputran PB III/TL.RT 30/09
7	P	P	78	842/19	12-02-2019	Giwangan UH7/14 RT.01/RW.01
8	S	L	73	659/06	07-03-2006	Temanggung
9	NS	P	54	668/07	15-01-2007	Ledok Macanan DN 1/251
10	SI	P	75	678/07	26-11-2007	Jawa Tengah
11	SMI	P	66	698/09	20-03-2009	Panti Karya
12	SP	P	74	699/09	05-04-2009	Tegalsari Jatim/Panti Karya
13	PO	L	71	833/17	02-07-2017	Sidomulyo TR IV RT.16/RW.04
14	B	P	59	834/18	03-07-2018	Tamanan Banguntapan Bantul
15	MF	P	81	719/10	13-04-2010	Menukan 2 RT G9/15
16	FXS	L	69	729/11	15-05-2011	Panti Karya
17	W	P	69	824/17	02-10-2017	Jlagran gt II RT.01/RW.01
18	M	L	69	841/18	12-12-2018	Jogokiyon MJ 3/793
19	J	P	73	741/12	07-06-2012	Cleban UH III/311 RT. 06/RW. 04
20	JO	L	61	798/16	12-02-2016	Panti Karya
21	CS	P	60	829/18	12-03-2018	Polsek Kota Gede
22	PI	P	70	750/12	23-10-2012	Kemetiran Kidul GT

<sup>45</sup> Profil data usia lanjut Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma, Yogyakarta

						II/799
23	SHU	L	70	827/18	22-02-2018	Komendamah RT.16/RW.05
24	SM	P	73	758/13	21-01-2013	Gedong Kiwo MJ I/885 RT.48/10
25	MGS	P	67	761/13	18-04-2013	Tergan GK I/292
26	SI	P	65	766/17	11-06-2013	Jlagran GT II/113
27	SM	P	62	821/17	07-06-2017	Ngadisuryan KT I/94
28	NGA	P	73	822/17	14-07-2017	Suryowijayan MJ I/289 RT. 14/02
29	SH	P	64	823/17	10-08-2017	Jlagran GT II/228 RT. 03/01
30	AK	L	68	775/14	16-01-2014	Bumijo Kulon JT I/1090
31	MN	L	69	845/19	26-03-2019	Polsek
32	P	L	79	850/19	04-12-2019	Kel. Ngupasan (Balai Ngupasan)
33	KF	P	78	780/14	08-03-2014	Panti Karya
34	SPT	P	62	782/14	04-11-2014	Banguntapan Karang SariWetan RT. 14/06
35	SD	P	66	786/14	11-12-2014	Taman KT II/285
36	VSA	P	69	788/15	24-07-2015	Surabaya
37	MO	L	75	842/19	08-03-2019	Ngamplak I/347
38	MM	P	70	791/15	05-11-2015	Gampingan WB RT. 47 RW. 10
39	MI	L	77	792/15	16-11-2015	Sosro Menduran
40	SDI	L	66	793/15	16-11-2015	Sosro Menduran RT. 25/06
41	PH	P	67	797/16	11-01-2016	Darakan Barat RW 13/57 Prenggan
42	STI	P	75	847/19	01-07-2019	Mrican UH7/392
43	MN	L	70	838/18	10-09-2018	Kauman PA II/26 GK.Pakualaman YK
44	HH	P	79	801/16	11-05-2016	Jl. Semangu 70 Rejowinangun
45	WO	L	74	839/18	22-10-2018	Blunyah
46	YI	P	60	803/16	29-07-2016	Miliran UH II/407
47	TH	P	72	804/16	04-08-2016	Semaki Gede no.90 UH
48	NMS	L	61	807/16	24-08-2016	Panti Karya
49	SMI	P	92	808/16	18-10-2016	Paku Alaman PA

						II/48 RT.33/09
50	SYMI	P	63	809/16	21-10-2016	Kemetiran LOR GT II/670
51	WI	L	63	810/16	28-11-2016	Purwodiningratan NG I/786 RT. 41/08
52	SO	L	94	828/18	26-02-2018	Ledokcong RT.18/RW.09 Kota Baru
53	SYO	L	88	831/18	18-05-2017	Prawirodirjan rw.18/62
54	NI	P	77	814/17	17-02-2017	Jlagran GT II/118 RT.01/01
55	SSO	L	75	815/17	20-02-2017	Suronatan, Ngasem KT II/108 RT.49/14
56	SNO	L	82	816/17	20-02-2017	Gambiran UH 5/16
57	KI	P	75	817/17	02-03-2017	Kadipaten Kulon KP I/292
58	WN	L	86	835/18	02-08-2018	Pringgokusuman GT/427
59	PM	P	84	836/18	31-08-2018	Jogoyudan
60	DM	P	75	837/18	03-09-2018	Ngadiwaten
61	SNI	P	66	846/19	08-04-2019	Pujokusuman MG I/347
62	SL	P	72	848/19	14-08-2019	Sindurejan, Patangpuluhan
63	SO	P	75	844/19	21-08-2019	Tukangan DN II/677

## 5. Jadwal Kegiatan Lanjut Usia

Tabel 6. Jadwal kegiatan lanjut usia<sup>46</sup>

NO	HARI/JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Senin, 08.00-10.00 WIB	Pemeriksaan Kesehatan	Dokter
	10.00-14.00 WIB	Kegiatan Musik	Elektone Tunggal
2	Selasa, 08.00-10.00 WIB	Keterampilan	Membuat suluk, hiasan bunga, taplak meja, dan keranjang parcel
	10.00-12.00 WIB	Layanan Psikologi	Psikologi
3	Rabu, 10.00-12.00 WIB	Senam Lansia	

<sup>46</sup> Profil data usia lanjut Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma, Yogyakarta

4	Kamis, 08.00-10.00 WIB  08.00-10.00 WIB	Pendidikan Agama Islam Bimbingan Rohani Kristen	
5	Jumat, 08.00 – selesai 09.00-11.00 WIB  10.00-12.00 WIB  12.00-14.00 WIB	Kerja Bakti Pemeriksaan Kesehatan Layanan Psikologi  Bimbingan Rohani Khatolik	Dokter  Psikologi

Kegiatan diatas merupakan kegiatan yang setiap harinya dilakukan oleh para lansia penghuni Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan sebuah ilmu serta penanganan pemeriksaan kesehatan terhadap para lansia. Ketika kegiatan ini dilaksanakan para lansia tidak dipaksakan oleh pihak RPSLU melihat dari kondisi terkadang ada lansia yang kurang mampu dalam kegiatan tersebut.

## 6. Sarana dan Prasarana

Tabel 7. Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Berfungsi
1	Genset	Unit	1	1
2	Pompa air	Unit	3	3
3	Kompresor air	Unit	1	1
4	Kendaraan roda 4	Unit	3	3
5	Sepeda motor roda 3	Unit	1	1
7	Mesin ketik	Unit	2	2
8	Rak piring	Unit	2	2
9	Filling kabinet	Unit	3	3
10	Lemari	Unit	63	63
11	Papan nama instansi	Unit	1	1
12	Whiteboard	Unit	1	1
13	Mesin presensi sidik jari	Unit	1	1
14	Meja	Unit	29	29
15	Kursi	Unit	178	178
16	Tempat tidur	Unit	68	68
17	Meja komputer	Unit	4	4



18	Mesin potong	Unit	1	1
19	Mesin cuci	Unit	1	1
20	Lemari es	Unit	2	2
21	Kipas angin	Unit	3	3
22	Kompor gas	Unit	5	5
23	Tabung gas	Unit	4	4
24	Televisi	Unit	6	6
25	Radio tape	Unit	1	1
26	Sound sistem	Unit	1	1
27	CD palyer	Unit	2	2
28	Wireless	Unit	1	1
29	Mesin jahit	Unit	2	2
30	Timbangan	Unit	2	2
31	Dispenser	Unit	1	1
32	AC	Unit	1	1
33	Komputer/notebook	Unit	5	5
34	Keyboard yamaha	Unit	1	1
35	Printer	Unit	4	4
36	LCD proyektor	Unit	2	2
37	Kamera digital	Unit	2	2
38	Kursi roda	Unit	5	5
39	Kreg	Unit	1	1
40	Kantor	Unit	1	1
41	Gudang/dapur	Unit	1	1
42	Musholla	Unit	1	1
43	Pendopo	Unit	1	1
44	Rumah jaga	Unit	1	1
45	Rumah dinas	Unit	1	1
46	Asrama	Unit	8	8

## 7. Kegiatan Keagamaan Usia Lanjut RPSLU Budhi Dharma

Sebagai informan dalam penelitian ini materi agama sangat dibutuhkan oleh para lansia untuk menambah ilmu keagamaan agar dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik. Melihat dari usia, ilmu agama sangat perlu guna bekal akhirat kelak. Dalam materi yang diberikan harus sesuai dengan pemeluk agama lanjut usia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma. Terdapat pemeluk agama Islam, Kristen, dan Khatolik yang di anut oleh para lanjut usia, berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh para lanjut usia :

1. Agama Islam merupakan agama sebagai mayoritas penganut lanjut usia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma. Terdapat dua pemateri agama Islam yang mengisi setiap hari Kamis untuk jadwal kegiatan pendidikan agama Islam. Jadwal pertama dimulai pada pukul 08:00 diisi oleh Bapak Jauzan yang memberikan sebuah pembinaan agama Islam, materi yang diberikan meliputi Akidah, Akhlak dan Ibadah. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy : “Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan kebenarannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”<sup>47</sup>. Tujuan pemberian materi akidah untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT, berubah sikap dan tingkah laku lanjut usia.

Selain materi akidah, pemateri memberikan materi akhlak dan ibadah. Menurut Imam al-Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>48</sup> Dengan mempunyai akhlak yang baik maka para lansia akan terus berfikir dalam kehidupan. Dan yang terakhir adalah materi ibadah, bahwasanya dapat kita ketahui ibadah adalah kewajiban untuk dilaksanakan dengan beribadah kepada Allah SWT. Oleh karenanya ibadah pada lanjut usia sangatlah penting diajarkan melihat kondisi yang bermacam-macam tidak semua lansia paham dengan agama. Perlu adanya bimbingan untuk memberikan lansia ilmu beribadah agar selalu dekat dengan Allah SWT.

---

<sup>47</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam (Yogyakarta : LPPI, 2013), hal.2

<sup>48</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq (Yogyakarta : LPPI, 2015), hal.2

Selain pemberian materi keagamaan aqidan dan akhlak, lanjut usia seorang muslim pun diajarkan untuk mengaji. Saat ini lanjut usia terlebih dahulu diajarkan dasar pembelajaran Al-Quran yaitu pada tahap Iqra. Tahap ini diajarkan karena mayoritas lanjut usia belum semuanya mampu dalam belajar Al-Quran. Guru dalam pembelajaran Iqra ini di bimbing oleh seorang remaja yang berasal dari komunitas 3 kata (Berantas Buta Huruf Al-Quran) yang bernama Amin. Amin berkesempatan untuk memberikan pengajaran Iqra kepada lanjut usia. Dalam pembelajaran ini Amin selalu memberikan yang terbaik untuk para lansia agar lansia tersebut terus semangat dan tidak mudah bosan. Hambatan yang dialami oleh Amin selama mengajar Iqra ia mengatakan tidak adanya hambatan sampai saat ini. Namun, ada beberapa yang kurang dalam teknis pembelajaran karna ada yang mengalami tunanetra, menurutnya perlu ditambahkan dalam perkembangan teknis pembelajaran iqra.<sup>49</sup>

2. Kegiatan keagamaan Kristen dan Khatolik merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh lanjut usia yang menganut agama tersebut. Materi yang diberikan oleh pemateri terkait pada perubahan sikap pada lanjut usia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma. Dalam mempelajari materi yang diberikan, lanjut usia memiliki kriteria yang berbeda untuk dapat bisa memahami materi agama tersebut. Ada yang memiliki jiwa agamanya tinggi juga ada yang belum bisa memahami serta membaca kitab. Dari latar belakang lansia masih banyak yang belum sepenuhnya tahu akan pentingnya agama dalam beribadah. Kondisi mereka yang sudah mulai menurun seperti kabur dalam penglihatan membuat lanjut usia sulit

---

<sup>49</sup> Wawancara Amin, Pengajar Ngaji, di kantor Dinas Sosial Kota Yogyakarta pada 12 Desember 2019 pukul 10:20 WIB

untuk menerima koneksi yang baik. Dijelaskan oleh pemateri agama Kristen yaitu :

“Harus mempunyai kedewasaan diatas mereka, karna disini macam-macam latar belakang. Si mbah itu membuat kita berfikir bagaimana simbah-simbah. Memikirkan kita harus mendalami satu persatu agama kita sudah tanamkan pentingnya agama itu. Tapi ternyata latar belakang mereka keagamaanya kurang mengerti pentingnya agama dalam beribadah.”<sup>50</sup>

Dari kegiatan keagamaan lanjut usia tersebut tidak semua lansia yang paham akan pentingnya beragama. Selain itu, lanjut usia yang berada di RPSLU Budhi Dharma tidak semuanya mengikuti kegiatan tersebut mereka masih mengikuti suasana hati untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karenanya, kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk dapat meningkatkan agama lansia.

## **B. Profil Informan Kunci**

### 1. Subjek I

Nama : CS  
 Tanggal lahir : 19 April 1957  
 Usia : 63 Tahun  
 Pendidikan : Tidak Sekolah  
 Pekerjaan : Penyembuh (Refleksi)  
 Agama dulu : Khatolik  
 Agama sekarang : Islam  
 Masuk Panti : 12 Maret 2018

Subjek pada penelitian ini adalah seorang anak tunggal yang mengalami keterbatasan penglihatan (tuna netra ) dari kedua orang tuanya. Mereka tinggal di Sleman, Yogyakarta namun kedua orang tua subjek adalah asli daerah

---

<sup>50</sup> Wawancara Ibu Erika, Pemateri agama Kristen, di kantor Dinas Sosial Kota Yogyakarta pada 05 Desember 2019 pukul 09:49 WIB

Pekanbaru. Karna pada saat itu kedua orang tua dan suami berkuliah di Yogyakarta. Subjek menikah dengan suaminya pada usia 21 tahun dan menjadi seorang janda ketika usia 26 tahun. Saat ini subjek hidup sebatang kara orang tua yang sudah meninggal sejak ia masih kecil dan suami meninggal ketika ia berumur 26 tahun dan belum mempunyai anak. Pekerjaan sebelum subjek masuk panti sebagai penyembuh atau biasanya disebut refleksi. Pekerjaan itu sudah berjalan sejak usia 8 tahun hingga 61 tahun. Dengan penyembuhan tersebut sudah banyak berhasil dalam penanganannya. Seperti penyakit-penyakit yang sudah akut dan dokter menyerah biasanya customer langsung ke subjek untuk pengobatan.

Dengan pengobatan ini subjek tidak menggunakan kapsul seperti biasanya melainkan menggunakan obat herbal. Dengan adanya penyembuhan ini subjek mengatakan ini semua tidak terlepas atas bantuan dari Gusti Allah dan yang terpenting untuk *customer* serta keluarganya bersungguh-sungguh dalam pengobatan yang dijalani. Biasanya untuk penyakit yang dialami customer sudah akut terapi dilakukan dengan 11 kali terapi, namun jika belum akut biasanya dilakukan dengan 3 kali terapi.

Berawal masuk panti subjek berkeinginan dengan diri sendirinya dan diam-diam, *customer* tidak ada yang tahu karena semuanya ingin mengasuh subjek. Tetapi subjek mempunyai prinsip untuk tidak merepotkan orang lain. Untuk masuk panti subjek meminta kepada masyarakat untuk diantarkan ke polsek dan ketika itu subjek meminta untuk diantarkan ke panti. Berikut pernyataan subjek :

“Karna saya disini tidak punya keluarga dengan saya anak tunggal bapak ibu suami saya anak tunggal gx punya siapa-siapa tidak mempunyai anak dan tidak mau merepotkan orang lain. Saya ke polsek untuk diantarkan ke panti dan alhamdulillah langsung

diterima oleh pihak kantor. Saya mencari uang untuk orang yang membutuhkan".<sup>51</sup>

## 2. Subjek II

Nama : P  
Usia : 79 Tahun  
Agama dulu : Kristen  
Agama sekarang : Islam  
Masuk Panti : 04 Desember 2019

Subjek penelitian yang kedua juga mengalami konveris agama namun untuk subjek kedua peneliti tidak secara langsung untuk mewawancarai subjek. Faktor yang membuat peneliti tidak bisa mewawancarai subjek karena kondisi subjek sedang sulit untuk berkomunikasi. Hal ini informasi yang didapat peneliti bersumber dari pihak panti dan teman sebayanya.

P selaku subjek kedua pada penelitian, saat ini tidak memiliki keluarga/sebatang kara istri sudah meninggal dunia, beliau mengalami keterbatasan pendengaran (tuna rungu) yang sampai saat ini sulit untuk berkomunikasi dengan yang lainnya. Pada awalnya beliau masuk panti atas dasar titipan masyarakat yang dahulunya beliau tinggal di Balai Ngupasan lingkungan masyarakat.

Oleh karenanya masyarakat berinisiatif untuk P tinggal di panti agar kondisinya lebih diperhatikan. Saat itu tidak langsung tinggal di panti namun berproses ke polisi untuk didata dan melakukan persyaratan yang telah ditentukan. Saat ini P mengalami kondisi keterbatasan mendengar (tunarungu), namun tidak membuat P berdiam atau tidak berkomunikasi dengan yang lain.

---

<sup>51</sup> Wawancara Mbah Cicilia, Penghuni Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma, di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma pada 22 Desember 2019 pukul 10:53 WIB

Ini dijelaskan oleh teman dekat nya S sampai saat ini berkomunikasi dengan teman sebayanya sangat baik.<sup>52</sup>

### C. Proses Konversi Agama

Konversi agama umumnya sudah tidak asing lagi untuk seseorang yang sungguh akan mengalami konversi agama. Perubahan ini sangatlah umum dilakukan oleh setiap agama yang ingin merubah agamanya seperti pemeluk agama Kristen pindah ke agama Islam, dan bahkan bisa sebaliknya terjadi. Hal ini tergantung pada kondisi jiwa seseorang dalam menghadapi ketidaktenangan dalam jiwa. Data konversi agama pada usia lanjut saat ini belum ada yang mendata setiap usia lanjut yang mengalami konversi agama. Dijelaskan oleh petugas dinas sosial Kota DIY, berikut kutipannya :

“Kalo untuk masalah identitas termasuk agama kami tidak ada kolom yang mewadai, cuma selama ini yang dilakukan secara umum mbak NIK, tanggal lahir, kemudian kebutuhannya apa sehingga menghasilkan angka-angka yang ada dibuku ini”<sup>53</sup>

Konversi agama lanjut usia cukup banyak terjadi namun perpindahan agama tersebut jarang diketahui oleh banyak masyarakat. Seperti halnya terjadi konversi agama usia lanjut di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma banyak tidak diketahui oleh pihak setempat untuk perpindahan agama pada usia lanjut. Bapak Jauzan selaku pematari agama Islam memaparkan bahwa :

“Sering yang pindah agama/mengikuti kegiatan agama tetapi tidak ada laporan, nanti kembali lagi”.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Wawancara S, Teman dekat dari informan P, di kantor Dinas Sosial Kota Yogyakarta pada 23 Desember 2019 pukul 15:54 WIB

<sup>53</sup> Wawancara Ibu Suswantari, Petugas Dinas Sosial Kota Yogyakarta, di kantor Dinas Sosial Kota Yogyakarta pada 16 Desember 2019 pukul 11:50 WIB

<sup>54</sup> Wawancara Bapak Jauzan, Pematari Agama Islam, di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma pada 05 Desember 2019 pukul 09:07 WIB

Dari hasil wawancara diketahui bahwa para usia lanjut belum sepenuhnya untuk merubah agama mereka dengan yakin. Permasalahan terjadinya konversi agama setiap manusia bermacam-macam, sampai saat ini konversi agama sudah banyak terjadi dengan berbagai permasalahan yang berbeda. Hal ini terjadi pada usia lanjut yang memantapkan untuk pindah agama dengan proses-proses yang dialaminya diantaranya :

### **1. Proses Konversi Agama Subjek I**

Proses yang dilakukan oleh CS sangat panjang sampai ke tahap mengubah agama. Dengan keputusan untuk merubah agama menjadi seorang muslim, berawal dari konflik dengan teman sebayanya dan merasa di adu domba serta ditantang sampai membawa darah dan tubuh kristus. Dari sinilah CS merasa sudah tidak nyaman lagi, dan keesokan hari nya CS langsung melakukan sholat subuh untuk memantapkan dirinya sebagai seorang muslim. Pada tanggal 3 Mei 2018 CS meminta kepada pak danang selaku pengurus panti untuk dapat memanggil ustad dalam proses sebagai muallaf. Pihak panti mengabulkan permintaan CS. Pada hari itu subjek mengucapkan kalimat syahadat dan sah menjadi seorang muslim.

Hal ini dilakukan dengan hati yang sangat sungguh-sungguh untuk menjadi seorang muslim. Konversi agama yang dialami seseorang dari non Islam ke Islam sudah banyak terjadi pada kalangan masyarakat yang dapat disebut dengan muallaf. Muallaf adalah seseorang non muslim yang mempunyai harapan untuk dapat memeluk agama Islam atau seseorang yang baru masuk Islam. Ini juga dibuktikan dari hasil proses yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa informan kunci melakukan konversi agama atas dasar pengalaman batin yang



kuat, seperti pada keguncangan jiwa yang membuat menyentuk kesadaran dirinya.

Selain itu, CS sampai saat ini sudah melewati 2 Ramadhan tanpa adanya gangguan yang dapat menghalanginya. Masuknya sebagai muslim CS mempunyai taulan di muka bumi ini yaitu Gusdur. Gusdur menurutnya selain mempunyai keterbatasan seperti dirinya beliau adalah sosok orang yang jujur, orang yang baik, dan berani bicara apa adanya dan sosok itu lah yang membuat CS merasa sama persis dengan sifat yang dimilikinya.

Memperelajari agama Islam belum sepenuhnya paham karena belajar memulai dari nol untuk dapat mempelajari dengan baik. Saat ini CS sudah dapat menghafal juz ‘ama dengan 17 surah, Rukun Islam, Rukun Iman dan lain sebagainya. Selain itu juga CS sangat memahami Asmaul Husna untuk mengenal, serta dapat mengetahui sifat Allah SWT. Kuasa Allah SWT sangat lah adil, dalam proses mengenal serta mempelajari Islam CS tidak secara langsung mempelajari Al-Quran ataupun sebagainya tanpa dapat melihat ia hanya bisa mendengarkan dan merasakannya dengan mata batin.

Sampai saat ini CS hanya dapat mendengarkan melalui radio yang dimilikinya dengan mendengarkan ceramah-ceramah Islam pada pagi dan sore hari. Dalam mendengarkan siaran radio biasanya pada siaran radio RRI ,dan radio-radio amatir lainnya yang berisi tentang pengajian. Hal ini tidak membuat seorang CS putus asa untuk terus mempelajari agama Islam walaupun adanya kendala yang dialaminya. Berdasarkan kutipan dibawah CS mengatakan :

“Ujian saya berat do, kendalanya macam-macam kaya dihina dll namun tidak saya gubris. Walaupun banyak yang menghina saya tetap sholat yang wajib dilaksanakan. Saya penciumannya tajam,

pendengaran tajam, mata batin tajam. Menjalankan perintah Allah agar menjadi lebih baik”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa CS tidak merasa terkecoh dalam omongan-omongan yang mengganggu, CS tetap terus menjalankan kewajiban seorang muslim dan meyerahkannya kepada Gusti Allah SWT. CS hanya takut kepada Allah bukan kepada manusia. Saling toleransi selalu diterapkan dalam hidupnya, karna CS mengatakan bahwa orang buta itu tidak selamanya lemah yang CS takuti hanya Allah SWT. Bahwa Gusti Allah selalu dihatinya karna pada setiap jiwa seseorang ada Gusti Allah.

Kegiatan agama Islam yang dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma sangat membuat CS terus semangat termasuk dalam pembelajaran membaca Iqra. Dalam menjalankan agama Mbah Cicilia tidak setengah-setengah dan selalu bersungguh-sungguh dalam beragama. Seperti kutipan dibawah ini :

“Di Injil dan Al-Quran ada kemiripannya gini, Tuhan itu yang dibaca hatinya Tuhan yesus itu. Allah juga yang dibaca hatinya. Jadi gimana pun agama itu sebenarnya tidak boleh membohongi dirinya sendiri membohongi orang lain, dusta dan munafik itu sebenarnya dimana-mana tidak boleh. jadi saya itu menjalani agama dari kecil saya tidak pernah setengah-setengah, jadi mutlak sama Tuhan Yesus mutlak sekarang sama Gusti Allah juga mutlak”<sup>56</sup>

Kemantapan dalam mengambil sebuah keputusan untuk merubah agama sangatlah kuat, dilihat dari sikap yang dimiliki CS terlihat selalu semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma. Disetiap hari kamis dilakukan kegiatan keagamaan mengaji/belajar Iqra, walaupun dengan mempunyai keterbatas penglihatan (tunanetra) Mbah Cicilia

---

<sup>55</sup> Wawancara CS, Penghuni Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma, di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma pada 14 Desember 2019 pukul 11:06 WIB

<sup>56</sup> Ibid pemaparan dari CS pukul 11:01 WIB

tetap terus menghayati dalam sebuah proses pembelajaran. Saat ini beliau selalu mengirimkan doa untuk kedua orangtua, dan suami dengan bacaan doa yang diajarkan oleh Islam. Walaupun selalu berfikir apakah doa yang dipanjatkan dapat terkabul atau tidak, melihat kedua orang tua dan suami masih beragama Khatolik CS selalu serahkan kepada Allah SWT. Hal ini Amin selaku pengajar ngaji menyatakan bahwa :

“Dalam antusias sangat antusias dalam kegiatan mengaji, malah beliau yang mengajak para lansia untuk mengikuti kegiatan belajar mengaji lebih semangat walaupun mempunyai keterbatasan penglihatan semangatnya luar biasa. Dan jika lansia lainnya sangat berfariasi dalam hal mengikuti kegiatan mengaji, ada yang semangat, ada yang tidak. Dalam kegiatan ini tidak ada pemaksaan yang mau ikut saja”.

Dilihat dari pernyataan tersebut bahwa dapat dikatakan CS adalah orang yang mempunyai penuh semangat dalam mengembangkan ilmu agama. Dirinya mempunyai prinsip yang tidak bisa mengelak elokan hatinya, apapun yang dilakukan oleh CS penyerahan diri kepada Allah yang selalu dihatinya. Semua masalah apapun yang ia hadapi, saat ini ia menyerahkan semua kepada Allah SWT, bahwa ia percaya Gusti Allah akan memberikan yang terbaik untuknya. Sampai saat ini CS sangat rajin dalam melaksanakan sholat lima waktu, sholat tahajud dan juga sholat dhuha. Ketika adzan berkumandang, saat ini CS sudah terbiasa untuk langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan ibadah sholat. Prinsip yang selalu ada pada hatinya yaitu jangan sampai berani sama Gusti Allah karna nanti tidak sampai ke syurganya Allah. Sampai saat ini CS selalu membawa tasbih untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT.

Dalam proses terjadinya konversi agama, CS merasa tidak tahu dalam perjalanan sampai saat ini. Menurutnya ini semua adalah dari Allah Kun Fayakun

yaitu merupakan kalimat yang berbentuk perintah dan larangan. Kun Fayakun merupakan kehendak dari Allah SWT untuk para umatnya, jika Allah sudah berkendak maka semua itu akan terjadilah. Sampai saat ini CS sangat mendapatkan hidayah dari Allah SWT, berikut pernyataannya :

“Alhamdulillahnya banyak mendapatkan hidayah saya dikasih kelancaran, kemudahan jadi apa yang saya dengar dari telinga itu langsung paham. Semisal ngaji dengan dek amin dan pak jauzan juga dikasih kemudahan apalagi dengan radio itu dikasih kemudahan. Semua dari Allah, Sholat, semangat ngaji pun dari gusti Allah. Semua itu karna gusti Allah jadi nya ikhlas”

Dalam melihat perkembangan CS dalam mengikuti kegiatan keislaman sampai saat ini, sangatlah sungguh-sungguh dalam menjalaninya. Terdapat pengakuan dari seorang penghuni panti sebagai teman dekat CS yang sudah menganggap sebagai saudara sendiri mengatakan tentang perkembangan CS di panti bahwa :

“Dia kan dengarkan sekali dua kali itu langsung paham, kalo saya kan udah mudah lupa. Cepat menangkap, soalnya dia kalo apa-apa sungguh-sungguh jadi apa yang sudah kemauannya ya fokus tidak mau semberono.”<sup>57</sup>

Dari pembahasan proses terjadinya konversi agama di atas bahwa analisis teori proses tersebut akan mengacu pada teori dari Zakiyah Daradjat akan dijelaskan dengan satu-persatu proses yang dialami dengan informan kunci. Berikut adalah penjelasannya :

- a. Masa Tenang. Masa tenang yang dialami oleh CS ketika masih beragama Khatolik dan berada di panti

---

<sup>57</sup> Wawancara SD, teman dekat CS, di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma pada 23 Desember 2019 pukul 14:23WIB

- b. Masa Ketidaktenangan. Pada tahap ini dirasakan CS ketika mengalami konflik dengan teman sebaya dan merasa di adu domba serta ditantang sampai membawa darah dan tubuh kristus. Lalu CS ketika itu merasa sudah tidak nyaman lagi dan keesokan harinya pada saat menjelang subuh, CS melaksanakan sholat subuh pada tanggal 29 April 2018 walaupun belum sah untuk pemeluk agama Islam.
- c. Masa Konversi. Setelah melaksanakan sholat CS merasa mendapatkan sebuah petunjuk dari Gusti Allah, saat itu lah pada tanggal 3 Mei 2018 CS mengucapkan syahadat dihadapan pak Jauzan sebagai pemateri agama Islam dan pak Danang sebagai saksi
- d. Masa tenang dan tentram. Masa ini lah CS merasa tenang dan tentram karena sudah puas dalam melakukan proses yang selama ini CS inginkan
- e. Masa Ekspresi konversi agama. Tahapan terakhir ini CS mulai mengekspresikan kegiatan yang diwajibkan oleh seorang muslim seperti sholat lima waktu yang tidak pernah satu pun ketinggalan selama awal masuk Islam. Dan sampai saat ini CS sangat bersungguh-sungguh dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam

Dari hasil pembahasan proses konversi agama subjek CS sudah sangat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat. Proses-proses yang sudah menyangkup pada tahap akhir yaitu masa ekspresi konversi agama CS sudah dapat mempelajari serta menerapkan agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

## 2. Proses Konversi Agama Subjek II

Pada proses terjadinya konversi agama berawal dari kesadaran diri untuk pindah agama Islam. Dahulu beliau seorang muslim yang menikah dengan seorang istri beragama Kristen lalu ia berpindah ke agama Kristen. Setelah berjalannya pernikahan dan telah mempunyai anak, mereka beragama Kristen. Namun, ketika istri meninggal dunia dan tidak diketahui keluarganya lalu beliau diantarkan dengan masyarakat untuk tinggal di panti yang sebelumnya tinggal di Balai Ngupasan. Pada tanggal 4 Desember 2019 P masuk panti yang diantarkan oleh masyarakat setempat. Tepat pada keesokan harinya tanggal 5 Desember 2019 P berniat untuk bersyahadat untuk kembali lagi ke seorang muslim. Dalam kondisi tunarungu yang dialami P sempat tidak terucap syahadat yang di pandu oleh pak Jauzan selaku pemateri keagamaan Islam. Namun, selama proses mengucapkan syahadat saat itulah ketika P sudah sah sebagai seorang muslim.

Setelah P masuk islam kembali pemahaman Islam ia sudah dapat memahami ajaran Islam namun, dengan faktor usia saat ini untuk daya ingat sudah berkurang membuat P sulit mengingat. Dalam kegiatan keislaman yang dilakukan di panti P tetap mengikuti kegiatan tersebut walaupun tidak rutin mengikutinya. Dalam penjelasan teman dekatnya, P perlu untuk bimbingan dalam beragama islam kembali karna dengan dahulu nya juga menganut agama non muslim sampai sekarang masih terbawa oleh dirinya.<sup>58</sup> Dalam pemaparan teman dekatnya bahwa sampai saat ini P belum melaksanakan sholat sebagai kewajiban seorang muslim melaksanakannya. Selain itu dari hasil wawancara kepada S teman dekat P bahwa P belum tahu agama yang dianutnya. Karena untuk agama Khatolik, Kristen dan

---

<sup>58</sup> Wawancara S, teman dekat P, di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma pada 23 Desember 2019 pukul 14:23WIB

juga Islam P belum dapat dikatakan seorang pemeluk agama yang sah. Karena semuanya diikuti dan masih paham akan agama yang dahulu.

Dari pembahasan proses terjadinya konversi agama diatas bahwa analisis teori pada proses tersebut akan mengacu pada teori dari Zakiyah Daradjat akan dijelaskan dengan satu-persatu proses yang dialami dengan informan kunci.

Berikut adalah penjelasannya :

- a. Masa Tenang. Masa tenang yang dialami oleh P ketika masih beragama Kristen dan berada di panti
- b. Masa Ketidaktenangan. Pada tahap ini dirasakan P ketika kesadaran tiba-tiba muncul untuk kembali lagi ke agama Islam
- c. Masa Konversi. Setelah mantap untuk merubah agama dalam kesadaran diri sendirinya, saat itu lah pada tanggal 5 Desember 2019 P mengucapkan syahadat dihadapan pak Jauzan sebagai pemateri agama Islam dan Pak Danang sebagai saksi

Dari hasil pembahasan proses konversi agama pada teori yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat, P baru sampai tahap masa konversi. Pada tahap masa tenang dan tentram, P belum sepenuhnya dapat menerima agama Islam sebagai agama yang dianutnya saat ini. Kemudian pada tahap masa ekspresi konversi agama, P belum menjalankan kewajibannya sebagai agama Islam serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

#### **D. Faktor Konversi Agama**

Konversi agama memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mengalami konversi agama diantaranya : faktor ilahi, psikologi, pendidikan, dan sosiologi. Selain itu juga terdapat faktor ekstern dan intern yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang untuk merubah agama lain yaitu : faktor ilahi, faktor psikologi, faktor pendidikan, dan sosiologi. Adapun faktor intern : kepribadian, dan pembawaan. Dan yang terakhir terdapat faktor ekstern yaitu keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status, dan kemiskinan. Dari subjek sebagai informan kunci dalam penelitian ini faktor yang mereka alami diantaranya :

##### **1. Faktor Konversi Agama Subjek I**

Subjek pertama CS (63 tahun), faktor yang dialaminya yaitu:

- a. Faktor ilahi, CS merasa ini semua datangnya dari Allah jika Allah tidak berkehendak maka semua tidak akan terjadi. Selain itu CS merasa bahwa ketika masuk Islam mendapatkan sebuah hidayah dalam kemudahan mempelajari ajaran Islam.
- b. Faktor psikologi seseorang yang sedang berada pada tekanan batin maka akan mencari jalan keluar dengan kekuatan yang lain. Hal ini dapat dibuktikan dalam permasalahan yang dialami CS ketika merasa sakit hati dengan teman sebayanya.
- c. Faktor yang dialaminya pada faktor intern yaitu kepribadian dengan kesadaran diri dalam perasaan yang pernah dialaminya dahulu. Karna CS mempunyai prinsip bahwa dirinya tidak bisa terpengaruh oleh siapapun. Hanya dirinya lah yang menjadi faktor.



- d. Dan faktor ektern (faktor dari luar) lingkungan tempat tinggal, CS merasa tersingkir dari kehidupan di suatu tempat dengan merasa dirinya sebatang kara. Ini dikarenakan pada saat itu CS sedang bermasalah dengan teman sebayanya di panti yang menurutnya telah mengadu domba dan membawa tubuh dari kristus. Hal ini menyebabkan keadaan seseorang ingin mendambakan ketenangan dan mencari tempat tinggal untuk menghilangkan kegelisahan batinnya.<sup>59</sup>

## **2. Faktor Konversi Agama Subjek II**

Subjek kedua P (79 tahun), faktor yang dialaminya yaitu :

1. Faktor Psikologi yang sedang dalam berada tekanan batin pada masa lalunya.
2. Faktor kepribadian dengan mempunyai perasaan pada masa lalunya, dan sudah merasa kesepian dalam hidupnya sampai saat ini P mengalami konversi agama.
3. Faktor ekstern (faktor dari luar) Perubahan Status. Pada saat itu P adalah seorang muslim lalu menikah dengan seorang istri yang beragama Kristen. Pada saat di panti P ingin merubah agamanya menjadi seorang muslim kembali.
4. Selain itu juga faktor yang dialaminya adalah faktor keluarga. Faktor ini P sudah merasa kesepian karena keluarga yang tidak diketahui dan istri yang sudah meninggal dunia.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara CS, di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma pada 14 Desember 2019 pukul 11:01 WIB

<sup>60</sup> Wawancara S, Teman dekat dari informan P, di kantor Dinas Sosial Kota Yogyakarta pada 23 Desember 2019 pukul 15:54 WIB

Dari faktor konversi agama diatas bahwa tidak semua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mengalami konversi agama, melainkan ada beberapa yang mengalami faktor tersebut. Dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama di usia lanjut sangat lah bermacam-macam, dilihat dari permasalahan kehidupan setiap manusia yang berbeda dan juga pada status usia yang membuat lanjut usia terus berfikir akan kematian (akhirat).